



Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021

Angga Putra¹⁾ Ija Srirahmawati²⁾

^{1),2)} Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompnu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: stkipangga@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-04 Revised: 2020-09-12 Published: 2020-10-02 Keywords: <i>Service;</i> <i>Guidance;</i> <i>Difficulty learning.</i>	Schools are formal educational institutions that have the responsibility to continue to educate their students. Based on the results of preliminary observations on June 12, 2020, at SD Negeri 19 Woja, researchers noticed that during the learning activities students were still noisy, disturbing friends, and not paying attention when the teacher was explaining learning. The problem answered in this study is how is the role of tutoring services on the learning difficulties of 19 Woja Elementary School students in the 2015/2016 academic year ". The purpose of this study is to describe the Role of Tutoring Services Against Learning Difficulties of 19 Woja Elementary School Elementary School Students in 2020/2021 Learning Year. Data collection techniques by observation, interview and documentation. Analysis using Data Reduction, Display Data, Verification Data. From the analysis of these data, it can be concluded that the role of tutoring services in overcoming learning difficulties is given in the form of using learning methods that vary the types of tutoring services as follows: (1). Information Services, (2). Content Services, (3). Placement and Distribution Services, (4). Individual Counseling Services, (5). Group Guidance Services, (6). Consultation, and (7). Mediation, so that with the tutoring service students can be motivated by the facilities and services provided by the classroom teacher / accompanying teacher.
Artikel Info Diterima: 2020-08-04 Direvisi: 2020-09-12 Dipublikasi: 2020-10-02 Kata kunci: <i>Layanan;</i> <i>Bimbingan Belajar;</i> <i>Kesulitan Belajar.</i>	Abstrak Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Juni 2020, di SD Negeri 19 Woja peneliti melihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang ribut, mengganggu teman, dan kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan pembelajaran. Masalah yang dijawab dalam penelitian ini bagaimanakah peran layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa SD Negeri 19 Woja tahun pembelajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dengan observasi, <i>interview</i> dan dokumentasi. Analisis menggunakan <i>Reduction Data, Display Data, Verification Data</i> . Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar diberikan dalam bentuk menggunakan metode belajar yang bervariasi jenis-jenis layanan bimbingan belajar sebagai berikut : (1). Layanan Informasi, (2). Layanan Konten, (3). Layanan Penempatan dan Penyaluran, (4). Layanan Konseling Perorangan, (5). Layanan Bimbingan Kelompok, (6). Konsultasi, dan (7). Mediasi, sehingga dengan layanan bimbingan belajar tersebut siswa dapat termotivasi dengan sarana dan layanan yang diberikan oleh guru kelas/guru pendamping.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita. Pendidikan merupakan usaha

yang sengaja dan terencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan siswa. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh siswa, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditujukan untuk membantu siswa menghadapi dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peran yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan siswa

(Purwanto, 1987 : 11) Bila ditelusuri secara mendalam proses pembelajaran merupakan inti dari aktifitas pendidikan, yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yang dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu guru, siswa, dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Ali, 1992: 4).

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas adalah guru. Dalam menjalankan tugasnya guru memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa untuk memiliki pendidikan, ketrampilan yang maksimal dan yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Akan tetapi proses belajar siswa tidak mesti selalu berjalan sesuai yang diharapkan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi cukup beragam, begitu pula bila dihadapkan dengan suatu objek. Kegiatan belajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa. Anak-anak usia sekolah dasar menganggap bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orang tua, sehingga anggapan ini mengakibatkan anak tidak mau lagi belajar di rumah. Mereka menganggap bahwa berangkat ke sekolah adalah untuk belajar dan jika diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah, mereka menganggap tugas yang tidak menyenangkan, karena mereka akan belajar di rumah. Pulang sekolah bagi anak-anak adalah waktu yang paling menyenangkan karena mereka dapat bermain dengan teman-temannya (baik teman di rumah maupun teman sekolahnya), (Hamalik, 2002: 58).

Bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan guru. Konselor di Sekolah Dasar pada kenyataannya tidak secara khusus menjadi konselor (guru BK) tetapi merupakan wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas menjadi pokok utama dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Yusuf, 2005 :10). Selama ini pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah sudah dilaksanakan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. SD Negeri 19 Woja yang terletak di lingkungan Renda, Kelurahan Simpasai, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu peneliti melihat pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung siswa masih ada sebagian yang ramai (berbicara sendiri), mengganggu teman sebangkunya, dan kurang memperhatikan saat guru sedang

menerangkan materi pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang peran layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa SD Negeri 19 Woja tahun pembelajaran 2020/2021.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena dalam jenis kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan tentang semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek peneliti dengan situasi konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2005: 6).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya (Sukardi, 2007: 157). Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nadzir, 1998: 14). Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap tentang peran layanan bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa SD Negeri 19 Woja tahun pembelajaran 2020/2021.

Pada metode kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam kehidupan orang yang menjadi obyek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi. Dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati kehidupan subyek pada situasi yang diinginkan untuk dipahami. Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah, pihak guru/guru pendamping yang memberikan layanan bimbingan belajar, orang tua siswa dan beberapa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar sebagai responden untuk memperoleh data keadaan siswa. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sewalapun harus

mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru dan siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 19 Woja

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 19 Woja terletak di lingkungan Renda, Kelurahan Simpasai, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti tentang Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan selama dua bulan yaitu pada bulan Agustus sampai September 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistmatis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya (Bimo, 2010: 61).

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Juni 2020 yang meliputi observasi layanan bimbingan belajar, observasi kesulitan belajar, observasi keadaan sekolah, observasi keadaan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, mengamati proses pembelajaran berlangsung, mengamati metode yang digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar, dan lain sebagainya.

b. Interview/ Wawancara

Wawancara/Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) Bimo (2010: 76). Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan metode bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut wawancara yang telah digariskan (Kartini, 1990: 204).

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas/guru pendamping, orang tua siswa maupun siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar

tersebut. Wawancara dilaksanakan di SD Negeri 19 Woja dan dirumah orang tua siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1987: 133). Sementara itu menurut Ali (1987: 41) metode dokumentasi adalah sumber informasi. Dokumentasi pada dasarnya segala macam sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi, buku-buku harian dan semacamnya, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Metode dokumentasi ini meliputi absen siswa, data kepegawaian, data- data profil sekolah, buku-buku yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan belajar, dan data siswa yang mengalami kesulitan belajar serta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

5. Alat Pengumpulan Data

Menurut (Moleong, 2005: 178) untuk memperoleh keabsahan temuan atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan. Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dapat digunakan teknik sebagai berikut : Triangulasi, adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain.

Triangulasi yang dipergunakan adalah: triangulasi data, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber yang lain berbeda. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan wawancara dengan para responden yang ada pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 19 Woja.

Bahan Referensi, Referensi yang dipakai adalah bahan dokumentasi, catatan lapangan yang tersimpan. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali data dan informasi-informasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Membicarakan Dengan Teman Sejawat, Bertujuan untuk memperoleh kritik pertanyaan yang tajam yang menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat mencari kelemahan, tafsiran yang kurang jelas serta mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan dosen pembimbing atau orang yang lebih ahli seperti almuni STKIP YAPIS Dompu khususnya Jurusan PGSD dan teman-teman sejawat. Sedangkan masalah atau

data yang dibahas atau di diskusikan adalah data tentang "Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mereview, mengkonfirmasi kembali informasi peneliti dengan pandangan subyek peneliti maupun informasi. Dalam pengecekan ini peneliti tidak melibatkan semua informan atau subyek, melainkan melibatkan kepada obyek yang oleh peneliti dianggap representatif. Dalam hal ini adalah guru dan siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan: tahapan awal (pendahuluan), inti (pelaksanaan penelitian) dan tahap akhir (penyusunan laporan hasil penelitian). (Sugiyono, 2011: 20). Tahapan deskripsi/tahap awal (pendahuluan), terlebih dahulu peneliti memberikan surat rekomendasi/ijin penelitian yang diperoleh dari Tim Teknis Riset Jurusan/program Studi di STKIP YAPIS Dompu, sehingga diketahui status peneliti dan dapat diterima oleh subjek atau informan dilokasi penelian. Pada tahap ini peneliti mulai memasuki situasi tertentu sebagai objek penelitian, setelah itu peneliti melakukan observasi deskriptif. Tahap reduksi atau tahap inti, Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tours observation yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan kepada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan mulai menyiapkan instrumen wawancara dan mewawancarai kepada kepala sekolah, guru kelas/guru pendamping, orang tua siswa dan siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang mengalami kesulitan belajar dan yang terakhir adalah tahap seleksi atau tahap akhir adalah menganalisis data dan menyusun laporan hasil penelitian).

6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti (Muhajir, 1998:23).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian ini hanya menampilkan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2011:246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, Mereduksi data berarti merangkum semua data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. data display, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

dilakukan dalam uraian singkat yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada siswa saat mengajukan pertanyaan dan pada saat siswa merespon dari hasil wawancara. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 249) menyatakan, dalam melakukan display data, selain teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. dan conclusion drawing/verification, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 252) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan di awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Kredibilitas data yang dimaksud bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Layanan Bimbingan Belajar Data Observasi

Berdasarkan data observasi atau pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat guru kelas/guru pendamping di sekolah tersebut dalam menyampaikan layanan bimbingan belajar dengan cara Ceramah, dengan cara diskusi, kadang-kadang sambil bercerita. Tetapi dari lima kali pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, peneliti selalu melihat guru kelas, guru pendamping itu menyampaikan layanan hanya dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Perilaku siswa selama pengamatan berulang-ulang perilakunya tidak berubah apabila pada saat belajar berlangsung terlihat mengantuk, tidur-tiduran, dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya.

Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas/guru pendamping, orang tua siswa dan siswa sebagai berikut: Menurut ibu SW dalam mencegah kesulitan belajar siswa khususnya kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 19 Woja menerangkan bahwa: Layanan bimbingan sudah diterapkan di sekolah sehingga guru kelas/guru pendamping dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendekati siswa

untuk diajak berdiskusi menanyakan penyebab masalah kesulitan belajar yang dialami, kemudian guru kelas/guru pendamping memberikan layanan bimbingan sesuai dengan keluhan sesuai dengan setiap masalahnya. Sedangkan menurut Ibu "S" selaku guru kelas/ pendamping kelas Vb mengatakan bahwa : Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membedakan antar siswa. Sedangkan pendapat menurut Ibu "R" selaku guru kelas IV upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah "Dengan mengadakan les tambahan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan hadiah berupa reward".

Dalam kaitannya dengan melakukan perbaikan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa menurut Ibu "S", selaku guru kelas/guru pendamping kelas Vb "Apabila ada permasalahan dari siswa misal, kesulitan belajar, atau masalah yang berpengaruh dengan kegiatan belajar maka hal tersebut sepenuhnya tanggung jawab sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan siswa.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar yang ada di SD Negeri 19 Woja berjalan dengan baik buktinya setiap ada permasalahan pada siswa guru memberikan layanan bimbingan dan menangani langsung kasus yang terjadi pada siswa.

Menurut Ibu DM selaku guru kelas/guru pendamping kelas VI upaya yang dilakukan guru dalam melakukan penanganan terhadap kesulitan belajar siswa adalah "Melakukan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memahami setiap masalah kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar". Ditambahkan juga oleh Ibu SA bahwa pemecahan terhadap kesulitan belajar diantaranya adalah: Apabila ada siswa yang bermasalah seperti kesulitan belajar, maka hal yang dilakukan petugas bimbingan konseling adalah: Memanggil siswa yang bermasalah, Memberikan saran atau masukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi., Kunjungan guru ke rumah, Konferensi kasus, yaitu mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah, guru kelas/guru pendamping.

Menurut Ibu "R" dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan kepada siswa, guru bimbingan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan juga siswa agar pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa

mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar.

Dari Ibu guru TAH mengemukakan bahwa: Dengan segala ketelatenan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar, selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Buku bacaan yang ada dipergustakaan SD Negeri 19 woja dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran dan les tambahan yang diberikan sepulang sekolah. Sedangkan menurut Ibu "A" selaku orang tua dari siswa SM menambahkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk anak dalam belajar dirumah adalah dengan cara mendampingi anak waktu belajar, apabila anak tidak bisa membaca, menulis dan menghitung, saya sebagai orang tua meluangkan waktu saya untuk mengajari anak semampu saya, layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru juga berdampak positif bagi anak, anak akan lebih pandai dalam belajar.

Menurut Bapak "S" selaku orang tua dari siswa AA mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing belajar anak dirumah adalah dengan cara mendampingi siswa setiap waktunya belajar dirumah, dan menyuruh siswa untuk belajar supaya anak mendapatkan juara dalam bersekolah, supaya siswa lebih pintar dari orang tuanya, dan guru juga disekolah memberikan layanan yang dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Menurut siswa kelas Va yang bernama DA, dan SA mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bagi siswa yang kesulitan belajar adalah: Saya terbantu dengan adanya layanan bimbingan belajar, dengan adanya layanan bimbingan belajar keinginan saya untuk belajar meningkat, membantu permasalahan saya terselesaikan, dan prestasi saya juga semakin meningkat.

Sedangkan menurut FF dan Fi siswa kelas Va mengatakan bahwa: Layanan bimbingan belajar yang saya terima dapat memotivasi saya dalam belajar, dan konsentrasi belajar saya menjadi lebih baik. Siswa NK, RA dan NH kelas Vb mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan sangat penting dan bermanfaat bagi saya, saya mempunyai minat belajar yang tinggi dan dapat mempertahankan prestasi saya, masalah saya dapat terselesaikan, dan saya akan termotivasi untuk belajar yang lebih baik dan memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut siswa kelas Vb yang bernama SP dan siswa kelas VI yang bernama SR dan NF mengatakan bahwa: Layanan bimbingan belajar yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya, permasalahan saya dapat terselesaikan sehingga saya dapat termotivasi untuk belajar

yang lebih baik dan prestasi saya sekarang lebih meningkat.

2. Kesulitan Belajar

Data Observasi

Berdasarkan data observasi atau pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat perilakunya tidak berubah apabila pada saat belajar berlangsung terlihat siswa kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya.

Data Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari guru dan siswa yang bisa menimbulkan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti. Bapak "I", adalah guru kelas IV, V, dan VI yang selama kurang lebih 2 tahun mengajar di kelas IV, V, dan VI dan kegiatan sehari-hari juga berada di ruang kelas dan dilapangan. Beliau mengemukakan bahwa: "Kesulitan belajar banyak dialami oleh siswa-siswi dengan bermacam-macam faktor yaitu mental, tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran, malas membaca buku, latar belakang keluarga, dan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan dikelas IV masih ada siswa yang cara membaca, menulis dan menghitungnya kurang lancar". Sedangkan sumber data yang berasal dari siswa, peneliti mewawancarai beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti SM, APS, AA, DFA, dan R siswa kelas IVA Saat diwawancarai siswa ini mengungkapkan bahwa: "Banyak faktor yang menjadikan saya mengalami kesulitan belajar, pelajarannya sulit, gurunya tidak menyenangkan, menjenuhkan, malas berfikir, ngantuk, sering diajak guyon sama teman-teman dan sebagainya".

Sedangkan menurut sumber data yang berasal dari siswa kelas IVb siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti RF, MR, dan BG mengatakan bahwa: Faktor yang menyebabkan saya kesulitan belajar biasanya saya kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran jadi ketika saya mendapatkan tugas saya tidak bisa mengerjakan. Sedangkan menurut siswa kelas IVb yang mengalami kesulitan belajar seperti AW, dan RI mengemukakan bahwa: Faktor penyebab kesulitan belajar yang saya alami saya tidak memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi pembelajaran karena saya suka mengantuk, malas belajar, dan saya suka melamun.

Sumber data yang berikutnya adalah Ibu HMH. selaku Kepala Sekolah dari hasil wawancara beliau mengemukakan bahwa: "Ada salah satu siswa yang bisa dikatakan kesulitan belajar karena faktor mentalnya yang kurang, dia anak tergolong yang rajin tapi dalam kenyataannya sangat kurang dalam menerima pelajaran, banyak nilai yang dibawah rata-rata dalam bergaul termasuk anak

yang supel banyak teman yang senang bermain dengannya."

Dalam wawancara Ibu TAH menambahkan bahwa: "Ada siswa yang bernama Nurhayati anak ini IQ sangat kurang dikarenakan pendengarannya yang kurang bisa mendengarkan di saat guru sedang menerangkan. Siswa ini Keluarganya juga tergolong keluarga kurang mampu, dia sangat rajin tapi dalam kenyataannya nilainya termasuk nilai yang sangat rendah dari siswa-siswa yang lain." Dari hasil pengamatan tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan pendengaran. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa, Kurangnya motivasi atau dorongan dari siswa maupun dari orang tua untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan ibu "S" selaku orang tua dari siwa MD mengatakan bahwa: Kesulitan belajar yang dialami oleh anak saya adalah malas untuk belajar, kalau disuruh belajar malah pergi bermain sma teman- temannya. Dan wawancara dengan ibu "A" selaku orang tua dari siwa SM mengatakan bahwa: Kesulitan belajar yang dialami oleh anak saya adalah pelajarannya terkadang menyulitkan, kadang gurunya juga tidak menyenangkan, sehingga anak saya sulit untuk belajar kembali belajar dirumah.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa bermacam-macam yang melatar belakangi yakni kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Faktor yang dapat menghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dikemukakan oleh Ibu "R" bahwa pengaruh siswa terlalu asyik nonton televisi, bermain hand phone dan terlalu asyik bermain dengan teman jadi siswa malas untuk belajar kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.

B. Pembahasan

a. Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, telah dijelaskan bahwa layanan bimbingan belajar pada umumnya untuk membantu siswa (khususnya kelas IV, V, dan VI) di SD Negeri 19 Woja dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Juntika (2006:52) dijelaskan bahwa layanan bimbingan di SD membantu siswa dalam

mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Diharapkan dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuan utama dari adanya layanan bimbingan belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Juntika, 2006:15). Jika siswa terhindar dari kesulitan belajar maka siswa pun dengan leluasa dapat mengembangkan aspek pribadi sosial dan dapat merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan dapat mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar sudah tercapai yaitu dengan terhindarnya dari kesulitan belajar yang dialami dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Upaya pencegahan kesulitan belajar adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang tidak bermasalah agar siswa dapat terhindar dari kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya. Adanya layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan atau problem bagi siswa.

Dalam upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa di SD Negeri 19 Woja guru layanan bimbingan belajar berusaha memberikan layanan bimbingan belajar, yakni dengan memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar lalu siswa diberikan layanan bimbingan belajar untuk duduk dibangku paling depan dan apabila suasana kurang mendukung untuk memberikan layanan bimbingan belajar siswa diajak untuk duduk diberuga untuk mendapatkan suasana layanan bimbingan belajar yang berbeda supaya siswa tidak mengalami kejenuhan didalam kelas. Layanan bimbingan belajar ini dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh layanan bimbingan belajar adalah memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi siswa, baik mengenai anjuran maupun larangan terhadap siswa misalnya menyampaikan informasi tentang belajar yang baik dan benar. Keadaan lingkungan sekitar sekolah serta memberikan nasehat yang bersifat mendidik dan saran-saran yang membangun kepada siswa.

Menurut peneliti, upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah baik karena siswa memerlukan informasi secara langsung tentang hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk

mengatasi kesulitan belajar tersebut, serta siswa dilatih untuk mampu mandiri dalam belajar.

Upaya guru dalam memperbaiki kesulitan belajar siswa disebut juga dengan layanan bimbingan yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, preventif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik, kuratif yakni usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau individu yang sedang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) yang diharapkan setelah mendapat bimbingan individu yang bermasalah dapat menemukan dan selanjutnya dapat memecahkan kesulitannya sendiri (Bimo, 2010: 39).

Upaya memperbaiki kesulitan belajar yang dilakukan adalah dengan dilakukan bimbingan secara individu yang ditangani langsung oleh guru kelas/guru pendamping, guru berusaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan membantu siswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahannya. Jika permasalahan kesulitan belajar sudah tergolong berat maka guru kelas/guru pendamping bekerjasama dengan kepala sekolah, dan guru-guru lain dalam menindaklanjuti kasus. Menurut peneliti, upaya memperbaiki kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas/guru pendamping sudah baik karena dengan melakukan bimbingan secara individu siswa dapat menemukan solusi tentang masalah yang sedang dihadapi dan diharapkan ada dampak positif dari bimbingan tersebut, dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada kenyataannya di SD Negeri 19 Woja dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar tidak diberikan secara khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi diberikan secara langsung ketika dalam proses pembelajaran. Sehingga materi bimbingan belajar tidak dipersiapkan khusus seperti di jenjang pendidikan menengah, tetapi mengalir sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang bersangkutan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar dapat diberikan secara integrasi dalam pembelajaran dan diberikan oleh seorang guru sekolah (guru kelas/guru pendamping). Sehingga tujuan dari adanya layanan bimbingan belajar dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan siswa dan pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Layanan bimbingan belajar menurut Syamsu (2005: 10) adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-

masalah yang berkaitan dengan belajar. Tujuan adanya layanan bimbingan belajar adalah memiliki sikap positif, kebiasaan belajar yang baik. Harapannya agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan sukses dalam sekolah. Sedangkan fungsi dari adanya layanan bimbingan belajar adalah pencegahan, penyembuhan dan pengembangan.

b. Kesulitan Belajar

Salah satu dari obyek mengenai kesulitan belajar siswa untuk itu seorang guru kelas/guru pendamping hendaknya memahami tentang bentuk kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa agar siswa mengklasifikasi perubahan tingkah laku mana yang akan ditangani dalam proses layanan bimbingan belajar. Menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri 19 Woja dapat dikemukakan bahwa: kesulitan belajar banyak dialami oleh siswa-siswi dengan bermacam-macam faktor yaitu mental, tidak mampu dalam pelajaran, malasnya siswa membaca buku, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan siswa pasif dalam belajar.

Dari sekian bentuk kesulitan belajar maka menurut peneliti hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar adalah hendaknya lebih meningkatkan layanan bimbingan terhadap siswa baik bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar maupun bimbingan karier juga meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah, guru kelas/guru pendamping dalam melakukan pengawasan terhadap tingkah laku siswa.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa itu bermacam-macam karena masing-masing siswa juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari sekian kasus yang penulis kemukakan sebelumnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut: Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya: konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya, Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya. Uman (1998: 68-72) Melalui bimbingan konseling, diharapkan kesulitan belajar siswa di SD Negeri 19 Woja dapat teratasi. Upaya penanganan terhadap kesulitan belajar siswa dengan cara Pengumpulan data untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh

informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Pengolahan data, semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Diagnosis, keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Prognosis, apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Treatment atau perlakuan maksudnya adalah pemberian bantuan kepada siswa yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Evaluasi, untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan.

c. Peran Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah dijelaskan bahwa peran layanan bimbingan belajar pada umumnya untuk membantu siswa (khususnya kelas IV, V, dan VI) di SD Negeri 19 Woja dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Peran layanan bimbingan belajar di SD 19 Woja yang dilakukan oleh pihak guru kelas maupun guru pendamping sangatlah diperlukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Profesi seorang guru yang bertugas mendidik, mengajar dan merupakan orang tua kedua, guru seharusnya dapat berperan sangat luas, telah dipaparkan data hasil wawancara guru kelas/guru pendamping berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, disamping itu guru juga berperan sebagai pemberi layanan bimbingan belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Abin Syamsudin (2003: 35) menyebutkan bahwa guru sebagai konselor dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, diagnose, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Sofyan (2004:14) mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, mencuri kelas ringan,

Dalam memberikan layanan bimbingan belajar guru kelas/guru pendamping harus dapat menyesuaikan berbagai keluhan masing-masing siswa. Guru juga berperan melakukan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memahami setiap masalah kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi

yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan peran kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan belajar adalah sebagai penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan belajar di sekolah, memberikan motivasi agar siswa tetap mau belajar, selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Secara garis besarnya, Prayitno (2004: 3) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut : Mengkoordinir kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis, Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling. Mempertanggung jawabkan terkait dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran layanan bimbingan belajar yang di lakukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SD Negeri 19 Woja diberikan dalam bentuk menggunakan metode belajar yang bervariasi, jenis-jenis layanan bimbingan belajar sebagai berikut : Layanan Informasi, Layanan Konten, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Konsultasi, dan Mediasi, Sehingga peran layanan bimbingan belajar dapat berhasil dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar tersebut ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan. Perubahan tersebut meliputi adanya peningkatan prestasi belajar (baik dari nilai harian maupun nilai ulangan), mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Saran disampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya Untuk Kepala sekolah, Sebaiknya pihak sekolah berusaha cepat tanggap/cepat memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar jauh hari sebelum dilaksanakan UAS maupun

remedial. Dan Pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas alat-alat belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa dan mengadakan bimbingan di sekolah kepada siswa (individu) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, untuk Guru Kelas/ Guru Pendamping, Hendaknya guru kelas/guru pendamping lebih cepat tanggap dalam mengembangkan pembelajaran khususnya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hendaknya guru kelas/guru pendamping lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran sebagai alternatif upaya penanggulangan kesulitan belajar siswa. Untuk Siswa hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri misalnya apabila ada masalah yang sulit diatasi secara sendiri hendaknya berkonsultasi pada guru atau orang tua yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu siswa dan siswi di harapkan dapat lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar baik belajar sendiri maupun belajar kelompok, sedangkan untuk orang tua, Hendaknya lebih memperhatikan anaknya terutama, masalah belajar juga memenuhi segala kebutuhan belajar anaknya, serta membantu memecahkan masalah jika anak mendapat masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar anak di rumah. Dengan semua perhatian orang tua terhadap anak maka anak lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad, (1992). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Amti Erman dan Prayitno. (2004) *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito, (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2007) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cholil, Uman. (1998) *“Psikologi Pendidikan”*, Surabaya: Duta aksara.
- Grossman. (2001). *Family Matters : The Impact of Learning Disabilities. Article*. Tersedia : <http://www.idonline.org>. (15 Juni 2015).
- Hadari, Nawawi.(1987). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press